

PROGRAM PENDIDIKAN KELUARGA RESPONSIF GENDER (PKRG)

Navy Dwi Ariyanti

(Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

Email: navydwariyanti@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Keluarga Responsif Gender (PKRG) merupakan program dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. PKRG adalah kegiatan yang dilakukan untuk memberikan pengetahuan, wawasan, dan pemahaman tentang hak dan kewajiban, peran, kedudukan, tugas serta tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan untuk mewujudkan keadilan dan kesetaraan gender dalam keluarga. Tujuan dari adanya program ini untuk membina keluarga melalui pendidikan dengan menjalin harmonisasi keluarga dengan memberikan pengetahuan, wawasan, dan pemahaman gender di lingkungan keluarga. Dalam penyelenggaraan suatu program selalu memiliki pengaruh baik positif maupun negatif. Pengaruh merupakan akibat yang ditimbulkan oleh suatu tindakan, perilaku atau aktivitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh program pendidikan keluarga responsif gender (PKRG) terhadap keluarga di SKB Kabupaten Nganjuk. Penelitian ini dilakukan di SKB Kabupaten Nganjuk dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh program pendidikan keluarga responsif gender (PKRG) terhadap keluarga di SKB Kabupaten Nganjuk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa r hitung lebih kecil dari r tabel ($0,328 \leq 0,390$) yang artinya tidak ada pengaruh program pendidikan keluarga responsif gender (PKRG) terhadap keluarga di SKB Kabupaten Nganjuk. Hubungan antara kedua variabel termasuk dalam kategori rendah karena berada pada interval koefisien $0,201 - 0,400$. Hasil uji signifikansi juga menunjukkan bahwa z hitung lebih kecil dari z tabel ($1,628 \leq 1,96$)

Kata Kunci : Pengaruh Program, PKRG, Pendidikan Keluarga

Abstract

Gender Responsive Family Education (PKRG) is a program of the Ministry of Education and Culture. PKRG is the activities undertaken to provide the knowledge, insight, and understanding of rights and obligations, the role, position, duties and responsibilities between men and women to achieve justice and gender equality in the family. The purpose of the program is to foster families through education by promoting the harmonization of families by providing knowledge, insight, and understanding of gender in a family environment. In the implementation of a program always has an impact both positive and negative. The impact of the consequences caused by an act, behavior or activity. The purpose of this study was to determine the impact of gender responsive family education program (PKRG) to his family in SKB Nganjuk. This research was conducted in SKB Nganjuk by using quantitative research approach to the type of correlational research with the aim to determine the impact of gender responsive family education program (PKRG) to his family in SKB Nganjuk. Research results showed that r value was smaller than r table ($0.328 \leq 0.390$) which means there is no impact of gender responsive family education program (PKRG) to his family in SKB Nganjuk. The relationship of two variables belong to low category because it is in the interval coefficient from 0.201 to 0.400. Significance test results also show that the z value was smaller than z table ($1.628 \leq 1.96$)

Keywords: Impact Program, PKRG, Family Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hak setiap warga Negara Indonesia yang dijamin dalam pasal 31 ayat 1 UUD 1945 yang berbunyi “Semua warga Negara berhak mendapatkan pendidikan”. Dalam pasal ini jelas dinyatakan bahwa setiap warga Negara baik laki-laki dan perempuan mempunyai kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan, baik laki-laki maupun perempuan. Pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang penting dalam pengembangan dan kemajuan Indonesia

sebagai suatu bangsa. Salah satu komponen penting yang turut mempengaruhi keberhasilan pendidikan adalah situasi dan kondisi tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan tersebut. Pendidikan merupakan interaksi antar manusia, maka yang dimaksud dengan lingkungan pendidikan adalah suatu tempat dimana memungkinkan terjadinya suatu interaksi manusia dalam proses pendidikan dan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 3 menjelaskan bahwa sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling

terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional dibangun dan dikembangkan melalui satuan pendidikan. Satuan pendidikan merupakan kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, non formal dan informal pada jenjang dan jenis pendidikan. Pasal 1 ayat 11 dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 berbunyi “Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi”. Pasal 1 ayat 12 berbunyi “Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan diluar jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang”. Pasal 1 ayat 13 berbunyi “Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan”. Dilihat dari tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan nampak bahwa ketiga jalur pendidikan tersebut menggambarkan adanya tiga jenis lingkungan tempat berlangsungnya pendidikan, yaitu pendidikan formal dilingkungan sekolah, pendidikan non formal yang umumnya berlangsung di masyarakat diluar sistem persekolahan dan pendidikan informal yang biasanya berlangsung pada lingkungan keluarga.

Ki Hajar Dewantara dalam “Tri Pusat Pendidikan” mengungkapkan bahwa ada tiga jenis lingkungan pendidikan, yaitu alam perguruan, alam pemuda dan alam keluarga. Berdasarkan tri pusat pendidikan itulah muncul konsep lingkungan pendidikan. Pendidikan yang terjadi dalam lingkungan sekolah adalah pendidikan yang dirancang sedemikian rupa secara terencana, dilaksanakan dengan berbagai aturan yang ketat, berjenjang, berseleksi peserta didiknya ketat, seleksi pendidik (guru) juga ketat dan kegiatannya berlangsung secara berkesinambungan sehingga disebut lingkungan pendidikan formal. Pendidikan yang berlangsung di masyarakat diprogramkan dalam aturan-aturan yang fleksibel dan lebih longgar dibandingkan dengan pendidikan sekolah, tidak selalu disyaratkan berjenjang dan berkesinambungan sehingga disebut pendidikan non formal. Pendidikan yang terjadi dalam lingkungan keluarga berlangsung alamiah dan wajar, tidak ada aturan yang mengikat karena itu disebut lingkungan pendidikan informal. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 bahwa ketiga jalur pendidikan tersebut berfungsi sebagai wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan pendidikan.

Pendidikan informal adalah pendidikan yang dilakukan dalam lingkungan keluarga, pendidikan ini akan sangat berpengaruh terhadap kualitas anak pada masa yang akan datang. Pendidikan informal ini selain sebagai pendidikan dasar, juga berfungsi sebagai proteksi

terhadap pengaruh negatif globalisasi. Wilson (1986) dan Little (1998) dalam Joko Sutarto (2007:3) menyatakan bahwa kunci keberhasilan pendidikan anak adalah terletak pada kualitas pendidikan yang diselenggarakan di lingkungan keluarga. Jika pendidikan dasar ini gagal dilakukan, bisa terjadi kemungkinan anak akan terpengaruh dari lingkungan yang kurang baik. Karakteristik pendidikan informal adalah bahwa pendidikan informal sama sekali tidak terorganisasikan secara struktural, tidak terdapat penjenjangan kronologis, tidak mengenal adanya kredensial, lebih merupakan hasil pengalaman belajar individual-mandiri, dan pendidikannya tidak terjadi di dalam “medan interaksi belajar-mengajar buatan” sebagaimana pada pendidikan formal dan nonformal.

Keberhasilan sebuah pendidikan terhadap anak sangat ditentukan oleh kondisi lingkungan yang berada di sekitar mereka, sehingga bisa disebutkan bahwa karakter yang terbentuk pada anak adalah kondisi sekolah, lingkungan masyarakat maupun lingkungan keluarganya, ini artinya ketiga tempat tersebut menyumbang pembentukan karakter dan kepribadian anak. Sekarang ini kenakalan remaja semakin meningkat, itu semua bermula dari keluarga. Anak menghabiskan sebagian besar waktunya berada di keluarga. Mereka sekolah dari pagi sampai petang, lalu sisa waktunya ada di rumah dan di keluarga, tapi kadang masih banyak keluarga yang menganggap sepele hal ini dan kurang memaksimalkan pendidikan di dalam rumah.

Dalam keluarga, banyak hal yang dipelajari oleh anak mulai dari hal yang berkaitan dengan hubungan antara anggota keluarga maupun hubungan dengan orang lain. Preferensi yang dimiliki oleh anak tentang kemitraan antara laki-laki dan perempuan tertanam ketika anak melihat dan memaknai interaksi yang terjadi di antara anggota keluarga. Dalam jangka panjang apa yang dipelajari dan dimaknai anak dari interaksi dalam keluarga selanjutnya menjadi dasar bagi anak dalam berinteraksi di masyarakat yang pada gilirannya membentuk suatu sistem sosial budaya yang saling menguatkan antara satu dengan lainnya.

Dirjend Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat merespon pentingnya pendidikan keluarga melalui Program Pendidikan Keluarga Berwawasan Gender (PKBG) yang sekarang berganti nama menjadi Pendidikan Keluarga Responsif Gender (PKRG). PKRG adalah kegiatan yang dilakukan untuk memberikan kesadaran dan pemahaman tentang hak dan kewajiban, peran, kedudukan, tugas, tanggung jawab laki-laki dan perempuan untuk mewujudkan keadilan dan kesetaraan gender khususnya dalam keluarga. Tujuan dari adanya program PKRG semata membina keluarga melalui pendidikan dengan menjalin harmonisasi keluarga

dengan memberikan pengetahuan, wawasan dan pemahaman gender di lingkungan keluarga.

Permasalahan yang terjadi di Kabupaten Nganjuk adalah masih banyak persentase yang menunjukkan tingkat keluarga pra sejahtera dan minimnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pendidikan dalam keluarga. Berdasarkan data Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana (BPPKB) Kabupaten Nganjuk Tahun 2009 pada Tabel 1.1 Jumlah keluarga sejahtera di Kabupaten Nganjuk dibagi menjadi beberapa tingkatan. Keluarga pra sejahtera di kabupaten Nganjuk mencapai 333,97% hasil tersebut sangat berbanding jauh dengan presentase keluarga sejahtera.

Tabel 1.1 Jumlah Keluarga Sejahtera Kab. Nganjuk Tahun 2009

Tahapan Keluarga	Jumlah Penduduk (jiwa)	Persentase
Keluarga Pra Sejahtera	102.979	333,97%
Keluarga Sejahtera I	73.764	24,33%
Keluarga Sejahtera II	74.180	24,47%
Keluarga Sejahtera III	44.666	14,73%
Keluarga Sejahtera III+	7.575	2,50%

Sumber : BPPKB (2016)

Dengan melihat latar belakang tersebut, Kepala SKB Kabupaten Nganjuk menyelenggarakan program Pendidikan Keluarga Responsif Gender (PKRG), warga belajar yang bergabung dalam program ini dapat memperoleh kesempatan belajar baik dalam pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan keluarga, dan fungsi dalam keluarga. Dengan penyelenggaraan program PKRG ini diharapkan warga belajar dapat memperoleh pengetahuan tentang pendidikan keluarga dalam hal pembagian peran dan fungsi keluarga serta dapat menerapkannya dalam mendidik anak-anak mereka.

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai pengaruh dari program pendidikan keluarga responsif gender (PKRG) yang telah diselenggarakan oleh SKB Kabupaten Nganjuk. Program PKRG diharapkan mampu memberikan pengetahuan, wawasan, dan pemahaman tentang hak dan kewajiban, peran, kedudukan, tugas serta tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan di lingkungan keluarga.

Terkait dengan uraian tersebut diatas, peneliti mengangkat judul penelitian: **“Pengaruh Program Pendidikan Keluarga Responsif Gender (PKRG) Terhadap Keluarga Di SKB Kabupaten Nganjuk”**.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: mengetahui pengaruh dari program pendidikan keluarga responsif gender (PKRG) terhadap keluarga di SKB Kabupaten Nganjuk.

METODE

Dalam suatu penelitian ilmiah, metodologi penelitian mempunyai kedudukan yang sangat penting. Dengan metode penelitian yang tepat, diharapkan tujuan penelitian dapat dicapai. Hal ini juga sangat penting guna mendapatkan nilai ilmiah juga kebenaran dari hasil penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri – ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara – cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara – cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara – cara yang digunakan. Kemudian sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah – langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono 2013:2).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme (Sugiyono, 2013:13).

Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional, yaitu penelitian yang akan melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel lain (Riyanto, 2001:27). Sedangkan tujuan dari penelitian korelasi adalah untuk mengetahui keeratan hubungan diantara variabel-variabel yang diteliti tanpa melakukan suatu intervensi terhadap variasi variabel yang bersangkutan (Azwar 2005:8).

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui keeratan pengaruh program pendidikan keluarga responsif gender (PKRG) terhadap keluarga di SKB Kabupaten Nganjuk. Di dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 15 keluarga dari warga belajar program PKRG yang berjumlah 15 keluarga. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rumus Kendall-Tau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pendidikan keluarga responsif gender (PKRG) yang dilakukan di SKB Kabupaten Nganjuk ini diselenggarakan melalui pembelajaran teori dan praktik.

Program ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan, wawasan, dan pemahaman tentang hak dan kewajiban, peran, kedudukan, tugas serta tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan di lingkungan keluarga.

a. Program Pendidikan Keluarga Responsif Gender

Program pendidikan keluarga responsif gender (PKRG) yang dilakukan di SKB Kabupaten Nganjuk ini diselenggarakan selama 66 jam dengan perbandingan pembelajaran (teori) dan keterampilan dan praktek dengan persentase 70:30 dengan pendekatan :

- 1) Pendidikan PUG dalam keluarga
 - a) Teori
Pembelajaran teori tentang materi utama program PKRG dengan tatap muka.
 - b) Praktek
 - (1) Metode penyajian dengan cara :
 - (2) Storytelling (bercerita pendek)
 - (3) Bermain peran
 - (4) Bernyanyi
 - (5) Kerja kelompok
 - (6) Penayangan film
- 2) Penyusunan silabus dan rpp
- 3) Pendidikan keterampilan bagi keluarga
Praktek keterampilan merupakan materi pembelajaran stimulant untuk memotivasi peserta mengikuti program PKRG yang terdiri dari :
 - a) Teori
Sebelum praktek keterampilan dilakukan, terlebih dulu narasumber memberikan teori tentang keterampilan yang akan diberikan.
 - b) Praktek Keterampilan
Praktek keterampilan dengan bimbingan narasumber-narasumber teknis, peserta program melakukan praktek keterampilan dengan cara sendiri-sendiri maupun kelompok.
- 4) Evaluasi
Evaluasi dilakukan dengan maksud untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan kegiatan PKRG, antara lain tentang perubahan pola pikir (mindset) dan pola tindak (action set) peserta program dalam kehidupan keluarga responsif gender dan kemanfaatan keterampilan bagi peserta program.

SKB Kabupaten Nganjuk mengadakan sosialisasi pada kelompok sasaran tertentu, peserta sosialisasi berjumlah 15 keluarga kurang mampu yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, kriteria keluarga (ayah, ibu dan anak) peserta didik program PKRG adalah sebagai berikut :

- 1) Miskin;

- 2) Memiliki anak laki-laki dan perempuan usia sekolah;
- 3) Potensi (rawan) ketidakadilan gender;
- 4) Bukan aparat sipil Negara, TNI, dan POLRI;
- 5) Bersedia mengikuti kegiatan sampai selesai dengan membuat surat pernyataan.

Tenaga ahli / pelatih / narasumber dalam pelaksanaan PKRG adalah orang-orang yang kompeten dibidangnya, dengan kriteria :

- 1) Memahami konsep PUG bidang Pendidikan;
- 2) Memahami konsep pendidikan keluarga responsif gender;
- 3) Memiliki pengalaman dan kompetensi pembelajaran orang dewasa;
- 4) Bersedia membelajarkan peserta program (keluarga) sampai akhir program;
- 5) Prioritas yang sudah mengikuti pelatihan calon pendidik pendidikan keluarga responsif gender.

b. Uji Validitas dan Reliabilitas

Data yang diperoleh dari angket adalah data tiga aspek yang diukur oleh peneliti dari program PKRG yang diselenggarakan oleh SKB Kabupaten Nganjuk.

Sebelum menyebarkan angket penelitian, angket terlebih dahulu di uji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dan reliabilitas menggunakan responden sebanyak 15 yaitu responden yang mengikuti program PKRG. Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 22.0. Sebelumnya data telah diolah menggunakan bantuan *Microsoft Excel*.

No Item Pernyataan	Hasil r Hitung	R Tabel N (15)	Keterangan	No Item Pernyataan	Hasil r Hitung	R Tabel N (15)	Keterangan
1.	0,072	0,514	Tidak Valid	16.	0,657	0,514	Valid
2.	0,067	0,514	Tidak Valid	17.	0,541	0,514	Valid
3.	0,765	0,514	Valid	18.	0,673	0,514	Valid
4.	0,643	0,514	Valid	19.	0,702	0,514	Valid
5.	0,747	0,514	Valid	20.	0,7	0,514	Valid
6.	0,708	0,514	Valid	21.	0,679	0,514	Valid
7.	0,045	0,514	Tidak Valid	22.	0,729	0,514	Valid
8.	0,398	0,514	Tidak Valid	23.	0,364	0,514	Tidak Valid
9.	0,473	0,514	Tidak Valid	24.	0,495	0,514	Tidak Valid
10.	0,608	0,514	Valid	25.	0,683	0,514	Valid
11.	0,587	0,514	Valid	26.	0,868	0,514	Valid
12.	0,222	0,514	Tidak Valid	27.	0,73	0,514	Valid
13.	0,774	0,514	Valid	28.	0,81	0,514	Valid
14.	0,702	0,514	Valid	29.	0,257	0,514	Tidak Valid
15.	0,618	0,514	Valid	30.	0,046	0,514	Tidak Valid

Gambar 3.1

Hasil Uji Validitas

Penyebaran angket kepada 15 responden yang mengikuti program PKRG untuk mendapatkan instrument angket yang valid dan reliable dengan menjawab pernyataan sebanyak 30 item pernyataan. Kemudian hasil yang valid sebanyak 20 item pernyataan, lalu item yang tidak valid dianggap gugur dan tidak digunakan lagi dalam penelitian.

Instrument yang valid adalah nilai hasil SPSS yang lebih dari 0,514 sedangkan instrument dikatakan

reliable karena hasil perhitungan SPSS mendekati 1 dan lebih dari 0,6.

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	15	100
	Excluded ^a	0	0
	Total	15	100

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,929	20

Gambar 3.2
Hsil Uji Reliabilitas

Untuk melihat seberapa handal angket penelitian ini maka dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3.1

Tabel Keandalan Cronbach Alpha

Nilai Cronbach Alpha	Tingkat Keandalan
0,0 – 0,20	Kurang Andal
>0,20 – 0,40	Agak Andal
>0,40 – 0,60	Cukup Andal
>0,60 – 0,80	Andal
>0,80 – 1,00	Sangat Andal

Sumber : Hair *et al.* (2010: 125)

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa tingkat keandalan angket program PKRG sebesar 0,929 adalah **Sangat Andal**.

c. Analisis Data

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, angket yang sudah valid kemudian disebarkan kepada 15 keluarga. Hasil angket dari variabel X yaitu hasil evaluasi program yang diadakan oleh SKB dan hasil angket dari variabel Y yaitu hasil angket yang disebarkan oleh peneliti. Hasil angketnya adalah sebagai berikut :

No Responden	Hasil Angket Total	
	Hasil Evaluasi	Hasil Angket Peneliti
1	70	47
2	75	49
3	80	75
4	70	54
5	75	57
6	70	41
7	80	52
8	85	56
9	70	46
10	80	43
11	85	73
12	80	60
13	80	73
14	70	44
15	75	49
Jumlah	1155	819
Rata - rata	77	55

Gambar 3.3

Data Hasil Angket Penelitian

1) Uji normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk dapat mengetahui taraf kenormalan dari masing-masing skor variabel. Model statistik yang digunakan dalam uji normalitas adalah teknik *uji kolmogorov smirnov*. Hasilnya adalah hasil data yang didapat peneliti tersebut normal atau tidak. Dalam penelitian ini, ingin mengetahui taraf signifikan perbedaan yang ada dalam keluarga setelah mengikuti program PKRG. Untuk kebutuhan tersebut, telah dilakukan penelitian terhadap 15 keluarga peserta didik program PKRG yang ada di SKB Kabupaten Nganjuk. Dengan ketentuan yang digunakan adalah jika $p > 0,05$ maka dikatakan normal atau sebaliknya jika $p < 0,05$ maka data dikatakan tidak normal. Sedangkan untuk menguji normalitas sebaran sebagai uji asumsi dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 22.0. Adapun hasil uji normalitas data kedua variabel tersebut sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Keluarga	Program PKRG
N		15	15
Normal	Mean	76,33	54,6
Parameter	Std.		
s ^{a,b}	Deviation	5,499	11,224
Most	Absolute		
Extreme		0,214	0,158
Difference	Positive	0,209	0,158
s	Negative	-0,214	-0,149
Test Statistic		0,214	0,158
Asymp. Sig. (2-tailed)		,062 ^c	,200 ^{c,d}

Gambar 3.4

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas data yang dilakukan diatas, menggunakan teknik uji Kolmogorov-Smirnov, maka instrument pengumpulan data dalam penelitian ini memiliki syarat untuk dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data Uji Kendall Tau. Teknik tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh hasil signifikansi yang normal. Dengan ketentuan apabila sig. >0,05 maka data normal dan apabila sig. <0,05 maka data tidak normal.

Karena hasil SPSS uji normalitas data yang diperoleh berdistribusi normal. Maka dalam pengujian menggunakan SPSS versi 22.0 menunjukkan nilai signifikan yaitu untuk keluarga sebesar 0,062 dan untuk program PKRG sebesar 0,200. Jadi nilai signifikan dari kedua data lebih besar dari 0,05 (0,05 taraf signifikan 5%) sehingga data yang diperoleh tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Korelasi *Kendall-Tau*

Adapun dalam uji korelasi disini menggunakan rumus *Kendall-Tau* yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara program PKRG terhadap keluarga di SKB Kabupaten Nganjuk. Untuk mempermudah dalam penyajian hasil analisis data yang telah diperoleh dalam penelitian, untuk menguji korelasi antara variabel, peneliti menggunakan teknik Uji Korelasi Kendall-Tau. Dengan hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Correlations				
		Keluarga	Program PKRG	
Kendall's tau_b	Keluarga		1	0,328
	Program PKRG		0,118	1
			15	15

Gambar 3.5

Hasil Uji Korelasi *Kendall-Tau*

Berdasarkan perhitungan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi hitung sebesar 0,328 dengan taraf signifikansi masing-masing sebesar 0,118. Dan untuk N = 15 dengan taraf signifikan 5% maka harga r-tabel diketahui sama dengan 0,390. Ketentuannya bila r-hitung lebih kecil dari r-tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak. Tetapi apabila r-hitung lebih besar dari r-tabel maka Ha diterima dan Ho ditolak. Jadi, dengan demikian hipotesis berbunyi "Tidak ada pengaruh dari Program Pendidikan Keluarga Responsif Gender (PKRG) terhadap Keluarga di SKB Kabupaten Nganjuk" diterima karena nilai r-hitung (0,328) lebih kecil dari r-tabel (0,390) yang artinya penyelenggaraan program PKRG tidak berpengaruh terhadap keluarga di SKB Kabupaten Nganjuk. Untuk memberikan koefisien korelasi terhadap hasil diatas, maka dapat digunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.2

Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,001 – 0,200	Sangat Rendah
0,201 – 0,400	Rendah
0,401 – 0,600	Cukup
0,601 – 0,800	Kuat
0,801 - 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel interpretasi dari (Sugiyono, 2012:184), maka kekuatan hubungan X dan Y adalah hubungan yang rendah. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pengaruh keluarga terhadap tiga aspek program PKRG dengan nilai r hasil analisis korelasi, maka 0,328 berada diantara 0,201 – 0,400 yang dapat dikategorikan rendah. Berarti dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Tidak ada pengaruh program Pendidikan Keluarga Responsif Gender (PKRG) terhadap keluarga di SKB Kabupaten Nganjuk diterima, karena r-hitung (0,328) lebih rendah dari r-tabel

(0,390) yang artinya sangat rendah pengaruh program PKRG terhadap keluarga di SKB Kabupaten Nganjuk.

Kemudian untuk menguji signifikansi korelasi yakni dengan membandingkan harga z hitung dengan z tabel pada uji dua pihak dengan $\alpha=5\%$ dan uji dua sisi (5% dibagi 2 menjadi 2,5%), maka luas kurva normalnya adalah $50\% - 2,5\% = 47,5\%$ atau 0,475. Karena menggunakan uji dua sisi, maka pada tabel Z untuk luas 0,475 telah didapat nilai Z tabel sebesar 1,96. Untuk mengetahui nilai Z hitung, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$Z = \frac{\tau}{\sqrt{\frac{2(2N+5)}{9N(N-1)}}}$$

$$Z = \frac{0,328}{\sqrt{\frac{2(2.15+5)}{9.15(15-1)}}}$$

$$Z = \frac{0,328}{\sqrt{\frac{2(35)}{9.15(14)}}} = \frac{0,328}{0,195} = 1,682$$

Dalam hal ini, hipotesis yang diajukan bahwa H_0 adalah koefisien korelasi tidak signifikan dan H_a adalah koefisien korelasi signifikan. Sedangkan pengujiannya adalah jika Z hitung $>$ Z tabel, maka H_0 ditolak dan jika Z hitung $<$ Z tabel, maka H_0 diterima.

Berdasarkan harga Z hitung yang diperoleh sebesar 1,682, yang menunjukkan nilai Z hitung lebih kecil dari Z tabel (yakni $1,682 < 1,96$), maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa koefisien korelasi kedua variabel tersebut dinyatakan tidak signifikan. Sedangkan jika dilihat berdasarkan harga koefisien korelasi sebesar 0,328, dimana harga korelasi bersifat positif dengan kata lain berarti Pengaruh program PKRG terhadap keluarga di SKB Kabupaten Nganjuk tergolong rendah, maka ada tidaknya program PKRG tidak memberikan banyak pengaruh terhadap keluarga.

Dengan melihat dari beberapa teknik analisis dan tahap interpretasi yang diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh dari penelitian yang bersifat ilmiah dan sistematis ini menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara program Pendidikan Keluarga Responsif Gender (PKRG) terhadap keluarga di SKB Kabupaten Nganjuk.

d. Pembahasan Penelitian

Adapun hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh program

Pendidikan Keluarga Responsif Gender (PKRG) terhadap keluarga. Dengan melalui prosedur penelitian, yang dimulai dari melakukan observasi survey awal ke lokasi penelitian, mengamati fenomena dan mencari literature yang berkaitan dengan tema penelitian yang kemudian disusun ke dalam sebuah proposal, hingga penyebaran kuesioner kepada subyek, akhirnya setelah melakukan penyekoran dan pengujian yang bersifat deskriptif data sistematis, maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa Tidak ada pengaruh program Pendidikan Keluarga Responsif Gender (PKRG) terhadap keluarga di SKB Kabupaten Nganjuk. Pada pembahasan ini akan dipaparkan hasil analisis data utama yaitu angket serta hasil analisis data pendukung yaitu observasi dengan wawancara. Berdasarkan data hasil lapangan perencanaan dan pelaksanaan program Pendidikan Keluarga Responsif Gender (PKRG) berjalan sesuai dan evaluasi yang terukur. Pada tahap awal penyelenggaraan program diawali dengan tahap identifikasi kebutuhan belajar, temuan ini sejalan dengan konsep para ahli perencanaan pendidikan luar sekolah, diantaranya konsep Zainudin Arief dan Djudju Sudjana (2000) yang intinya menegaskan bahwa dalam perencanaan program-program pendidikan luar sekolah diawali dengan proses identifikasi kebutuhan belajar yang melibatkan unsure-unsur penyelenggara, sumber belajar dan warga belajar, sehingga program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan.

Untuk memperoleh pembuktian yang lebih akurat dan relevan, peneliti mencoba malakukan berbagai uji statistic untuk memperoleh pembuktian mengenai adanya pengaruh program pendidikan keluarga responsig gender (PKRG) terhadap keluarga, peneliti juga telah melakukan uji korelasi secara spesifik yanitu dengan menggunakan teknik *Uji Kendall-Tau*. Hal ini dimaksudkan untuk mencari apakah ada pengaruh antar dua variabel yang diujikan tersebut dapat terjadi secara korelasional antara variabel keluarga dengan tiga aspek program PKRG yang diteliti. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil yang diperoleh dalam uji hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa kaluarga dan penerapannya setelah mengikuti program PKRG. Adapun hasil yang didapat adalah sebagai berikut ditunjukkan dengan rumus **r hitung** yang lebih kecil dari **r tabel (0,328 < 0,390)** dan dapat dikategorikan rendah. Kategori rendah bahkan bisa diartikan ada atau tidaknya program PKRG tidak memberikan pengaruh bagi pendidikan keluarga. Setelah dianalisis hal ini terjadi karena

pada dasarnya pendidikan dalam suatu keluarga tidak mungkin dapat dengan mudah diubah dalam kurun waktu yang singkat. Karena suatu keluarga yang sudah memiliki aturan-aturan dalam keluarganya tidak mudah untuk menerima hal atau pemahaman baru dan menerapkannya. Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Chapman (2000) dalam Puspitawati (2006) bahwa keluarga adalah unit universal yang memiliki peraturan, seperti peraturan anak-anak agar dapat belajar mandiri. Tanpa aturan dan fungsi yang dijalankan oleh unit keluarga, maka unit keluarga tersebut tidak memiliki arti (*meaning*) yang dapat menghasilkan suatu kebahagiaan. Dalam hal ini pengaruh program PKRG terhadap keluarga dikategorikan rendah. Sehingga dalam hal ini dapat diartikan bahwa hipotesis yang menyatakan Tidak ada pengaruh program Pendidikan Keluarga Responsif Gender (PKRG) terhadap keluarga di SKB Kabupaten Nganjuk diterima (H_0).

Dari penjelasan teori yang telah dijelaskan pada kajian pustaka, diketahui tentang tidak adanya pengaruh program Pendidikan Keluarga Responsif Gender (PKRG) terhadap keluarga di SKB Kabupaten Nganjuk. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada atau tidaknya program Pendidikan Keluarga Responsif Gender (PKRG) tidak banyak berpengaruh terhadap pendidikan keluarga dengan hubungan **0,328**.

Melalui beberapa teknik analisis dan tahap interpretasi yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh dari penelitian yang bersifat ilmiah dan sistematis ini menunjukkan tidak adanya pengaruh program Pendidikan Keluarga Responsif Gender (PKRG) terhadap keluarga di SKB Kabupaten Nganjuk.

Nilai **r-hitung** sebesar **0,328** pada kategori 0,201 – 0,400 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa pengaruh antara program Pendidikan Keluarga Responsif Gender (PKRG) terhadap keluarga di SKB Kabupaten Nganjuk masuk pada kategori korelasi rendah, artinya adalah ada atau tidaknya program Pendidikan Keluarga Responsif Gender (PKRG) tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap pendidikan keluarga peserta didik.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih di berikan kepada SKB Kabupaten Nganjuk, seluruh warga belajar program PKRG dan Ibu Wiwin Yulianingsih, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pengolahan data, analisis data serta pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

Dalam uji validitas instrument angket tiga aspek yang diteliti dalam program Pendidikan Keluarga Responsif Gender yang meliputi :

1. Kesetaraan dan keadilan gender dalam pendidikan keluarga untuk mewujudkan kesejahteraan keluarga;
2. Kualitas anak dengan tumbuh kembang optimal;
3. Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pendidikan anak baik formal maupun informal, serta meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan keluarga.

Hasil uji validitas dari 30 item angket yang disebarkan menunjukkan bahwa 20 item yang valid, dan item yang tidak valid tidak digunakan dalam proses pengumpulan data.

Pelaksanaan program Pendidikan Keluarga Responsif Gender (PKRG) di SKB Kabupaten Nganjuk, diketahui instrument data dilihat dari perhitungan reliabilitas angket variabel tiga aspek dalam program PKRG alat ukur tiap-tiap item valid yang telah diperoleh dapat dikategorikan sangat andal, yaitu antara 0,80 – 1,00 dan nilai alpha sebesar = 0,929 ini angket program pendidikan keluarga responsif gender dikategorikan sangat andal.

Sedangkan pada variabel keluarga di SKB Kabupaten Nganjuk, didapat dari hasil evaluasi setelah penyelenggaraan program Pendidikan Keluarga Responsif Gender yang telah diselenggarakan oleh SKB Kabupaten Nganjuk dengan nilai rata-rata 77.

Sehingga dapat disimpulkan tidak adanya pengaruh program Pendidikan Keluarga Responsif Gender (PKRG) terhadap keluarga. Hal ini terbukti dari analisis data dihasilkan r-hitung dibandingkan dengan r-tabel, karena untuk $N = 15$ dengan taraf signifikan 5% r-hitung (0,328) lebih kecil dari r-tabel (0,390). Maka hipotesis (H_0) diterima dengan pernyataan Tidak ada pengaruh program Pendidikan Keluarga Responsif Gender (PKRG) terhadap keluarga di SKB Kabupaten Nganjuk, artinya ada atau tidaknya program Pendidikan Keluarga Responsif Gender (PKRG) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keluarga (peserta didik) di SKB Kabupaten Nganjuk.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan tersebut diatas, maka saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Dengan rendahnya pengaruh program Pendidikan Keluarga Responsif Gender (PKRG) terhadap keluarga, dapat dikategorikan tidak ada pengaruh ada atau tidaknya program Pendidikan Keluarga

Responsif Gender (PKRG) terhadap keluarga, maka dapat dijadikan masukan kepada tutor dan penyelenggara dalam cara merubah pola pikir (*mindset*) dan pola tindak (*action*) keluarga peserta didik, sehingga nantinya tujuan dari program Pendidikan Keluarga Responsif Gender (PKRG) dapat tercapai.

2. Bagi peneliti lain, mengungkap lebih jauh tentang variabel lain yang terkait dengan pengaruh program Pendidikan Keluarga Responsif Gender (PKRG) terhadap keluarga di SKB Kabupaten Nganjuk.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Badan Pusat Statistik Kabupaten Nganjuk. 2016. *Keluarga Sejahtera*. (nganjukkab.bps.go.id, diakses diunduh 14 Februari 2016)

Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta

Depdiknas. 2003. UU Sisdiknas RI Nomor 20 Tahun 2003. Surabaya : Media Center

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Pendidikan Keluarga Responsif Gender (PKRG) dan Prosedur Memperoleh Bantuan Operasional Kegiatan*. Jakarta, 2015.

Puspitawati, H. 2012. *Gender dan Keluarga : Konsep dan Realita di Indonesia*. Bogor : IPB Press.

Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya : Unesa University Press.

Sudjana, Djuju. 2004. *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung : PT. Falah Production

Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta

Sutarto, Joko. 2007. *Pendidikan Nonformal*. Semarang : UPT UNNES PRESS

Undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*